

Pengaruh Pengetahuan dan Manfaat Standar Quick Response Code Indonesia (QRIS) terhadap Penggunaan Dompot Elektronik di Kalangan Pelajar FEBI UIN Sumatera

Nico Alfiandi^{1)*}, Tri Inda Fadhila Rahma²⁾, Nurul Inayah³⁾

¹⁾²⁾³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

¹⁾nicoalfiandi17@gmail.com

²⁾triindafadhila@uinsu.ac.id

³⁾nurulinayah@uinsu.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima 10 April 2024;
Perbaikan 13 Mei 2024;
Diterima 15 Mei 2024;
Tersedia online 3 Juni 2024

Kata kunci:

E-Wallet
Kemanfaatan
Pengetahuan
QRIS
SPSS

Abstrak

Transaksi e-wallet adalah aplikasi atau layanan elektronik yang memfasilitasi transaksi antar pengguna. Di Indonesia, penggunaan dompet elektronik terus meningkat setiap tahun, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jumlah pengguna. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh pengetahuan dan utilitas QRIS terhadap pengelolaan e-wallet di Universitas FEBI UIN Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-asosiatif, serta teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel terdiri dari 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, dan data diolah menggunakan SPSS versi 26.0. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan e-wallet oleh mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, demikian pula dengan penggunaan QRIS. Di sisi lain, pengetahuan dan keunggulan QRIS berdampak signifikan pada penggunaan e-wallet oleh mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman dan pengetahuan tentang QRIS, maka semakin baik pula penggunaan e-wallet oleh mahasiswa. Dengan manfaat dan keunggulan yang dibawa QRIS, pengelolaan e-wallet di kalangan mahasiswa dapat meningkat. Penyebaran informasi dan edukasi mengenai manfaat QRIS dan e-wallet akan sangat membantu dalam membangun pemahaman, sehingga mahasiswa dapat menggunakan layanan ini dengan lebih maksimal. Selain itu, inisiatif ini juga akan meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital di kalangan generasi muda.

I. PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi yang kuat terhadap dunia modern telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia di berbagai bidang, termasuk teknologi dan internet. Mereka mempunyai dampak besar terhadap perkembangan masyarakat manusia. Pesatnya kemajuan teknologi dan internet telah membawa perubahan signifikan dalam gaya hidup masyarakat modern (Husna Afriani, 2021).

Seiring kemajuan zaman dan teknologi, inovasi manusia pun terus berkembang. Berbagai teknologi dan sistem telah dikembangkan, termasuk metode pembayaran. Awalnya metode pembayaran yang dikenal adalah Sistem Barter, dimana masyarakat saling bertukar barang atau melakukan pembayaran dalam jumlah banyak. Belakangan, masyarakat mulai menggunakan koin emas dan perak sebagai alat pembayaran dan pertukaran. Koin-koin ini digunakan di kalangan komersial sebagai simbol kekayaan. Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 34 disebutkan bahwa koin emas dan perak berfungsi baik sebagai mata uang maupun sebagai simbol kekayaan. Seiring berjalannya waktu, bentuk dan cara pembayaran terus berubah. Dari koin logam hingga uang kertas, manusia terus mencari cara yang lebih efisien dan aman untuk memfasilitasi perdagangan. Saat ini, dengan perkembangan teknologi digital, transaksi semakin banyak dilakukan secara elektronik. Uang digital dan alat pembayaran tanpa uang tunai seperti kartu kredit dan dompet digital telah menjadi standar dalam perdagangan modern. Inovasi di sektor pembayaran ini menunjukkan bagaimana manusia selalu berusaha menemukan cara-cara baru untuk menyederhanakan dan

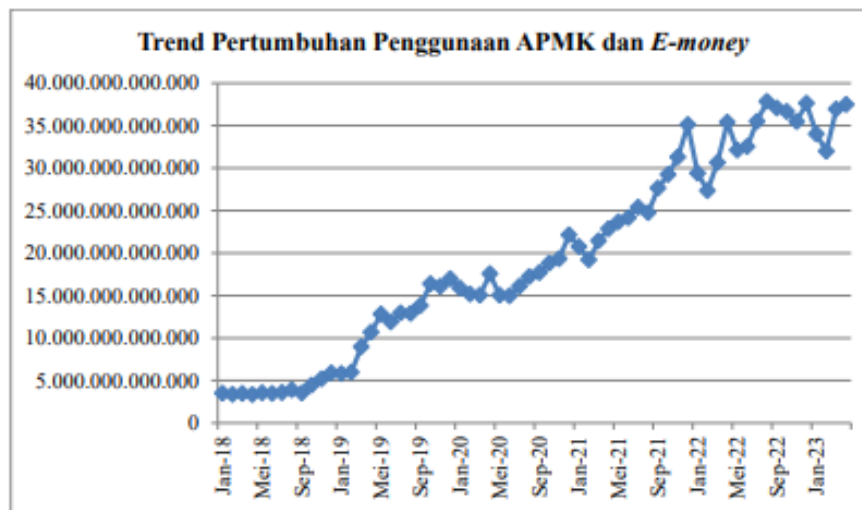
mempercepat transaksi ekonomi. Terlepas dari perubahan ini, nilai dan konsep alat pembayaran tetap memiliki akar sejarah yang kuat, mengingat bagaimana koin emas dan perak telah memainkan peran penting dalam perdagangan selama berabad-abad.

Seiring berjalannya waktu, metode pembayaran semakin beragam, dan penggunaan uang elektronik (e-money) semakin populer dan banyak digunakan oleh masyarakat. Uang elektronik telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga bank-bank di Indonesia mulai menawarkan layanan tersebut. Bank Indonesia meresmikan penggunaan uang elektronik melalui Peraturan No. 11/12/PBI/2009 tentang Mata Uang Elektronik. Peraturan ini memberikan kerangka hukum yang jelas bagi penyelenggara layanan e-money, baik yang berbasis server maupun chip, untuk beroperasi di Indonesia. Dengan demikian, transaksi elektronik menjadi lebih aman dan nyaman bagi konsumen. Bank Indonesia juga mewajibkan penerbit e-money untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data nasabah, serta memastikan kelancaran transaksi. Hal ini memperkuat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan uang elektronik sebagai alternatif pembayaran. Penggunaan e-money memiliki banyak manfaat, seperti kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa harus membawa uang tunai, mengurangi risiko kehilangan uang, dan mempersingkat waktu pembayaran. Selain itu, inovasi ini juga mendukung inklusi keuangan, karena memungkinkan lebih banyak orang, termasuk mereka yang belum memiliki akses ke perbankan tradisional, untuk terlibat dalam sistem keuangan modern. Dengan pertumbuhan pesat dalam penggunaan uang elektronik, industri perbankan dan penyedia layanan keuangan lainnya terus berinovasi untuk menyediakan solusi yang lebih baik bagi konsumen. Hal ini menandai evolusi berkelanjutan dari sistem pembayaran yang semakin selaras dengan kemajuan teknologi.

Mata uang elektronik adalah produk bernilai prabayar atau disimpan di mana nilai moneter ditransfer secara elektronik dalam format yang dapat diakses oleh konsumen. Menurut Bank for International Settlements (BIS), nilai moneter dicocokkan dan disimpan dalam media elektroniknya sendiri. Nilainya menurun setiap kali konsumen melakukan pembayaran (Usman, 2017).

Proses transaksi e-money sangat cepat, hanya membutuhkan waktu 2-4 detik. Saat ini, maksimal jumlah yang dapat disimpan sebagai mata uang elektronik adalah Rp2 juta untuk kartu yang tidak terdaftar (penggunaan tanpa data dan identitas), sedangkan limit untuk kartu yang terdaftar adalah Rp10 juta. Aspek ini diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 20/6/PBI/2018 tentang mata uang elektronik.

Kemajuan teknologi di bidang pembayaran uang elektronik menyebabkan munculnya layanan dompet digital atau e-wallet baru, sebagai penerus uang elektronik. Data di bawah ini menunjukkan jumlah mata uang elektronik yang beredar.



Sumber: Databoks.katadata

Gambar 1. Penggunaan APMK Dan E-Money

Dompet digital menawarkan kemampuan untuk menyimpan banyak kartu dalam aplikasi yang dapat diakses dari perangkat seluler. Di Indonesia terdapat beberapa aplikasi e-wallet seperti DANA, OVO, GoPay, ShopeePay dan LinkAja yang sangat populer di kalangan masyarakat. Mengingat beragamnya aplikasi pembayaran, penjual dan pedagang perlu menawarkan kode QR yang berbeda tergantung pada jumlah aplikasi pembayaran yang tersedia. Namun, hal ini dapat menimbulkan kebingungan karena pedagang harus mengelola banyak kode QR. (Sulistyowati et al., 2020).

Dompet elektronik adalah istilah yang mengacu pada aplikasi atau layanan digital yang digunakan untuk transaksi antar pengguna. Di Indonesia, penggunaan e-wallet terus berkembang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti

kemudahan bertransaksi, kenyamanan, kecepatan, kepercayaan dan keamanan yang diberikan oleh inovasi khusus pada layanan ini. Selain itu, promosi yang ditawarkan kepada pengguna dan perkembangan *e-commerce* di Indonesia berkontribusi terhadap pertumbuhan populer *e-wallet* (Harseno, 2021).

Pengetahuan terhadap kemajuan teknologi transaksi ini tentunya sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan memahami dan mengetahuinya akan sangat mempermudah berbagai transaksi yang dilakukan. Masyarakat hanya perlu melakukan pembayaran melalui scan barcode untuk menyelesaikan transaksi tanpa harus khawatir terhadap uang kembalian, uang rusak dan berbagai hal lainnya. Bank Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui periklanan, kompetisi, dan informasi yang tersedia untuk umum (Syafitri et al., 2022).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ulya et al., 2023) yang membahas tentang pengaruh pengetahuan, Quick Response Indonesian Standard (QRIS) terhadap penggunaan *e-wallet* menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-wallet* di masyarakat Kota Langsa, salah satu faktor penggunaan ewallet tentunya ditentukan oleh pengetahuan yang baik dari masyarakat baik dari pengetahuan kemudahan pemakaian ataupun pengetahuan terhadap pratisitas financial technology terkini yang sangat mutakhir. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin et al., 2021), Winda Nur Azizah dan Rusli pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap penggunaan ewallet hal tersebut dikarenakan masih banyak mahasiswa yang belum secara maksimal mengetahui mengenai fungsi QRIS (Ulya et al., 2023).

Melihat fenomena pesatnya pertumbuhan metode pembayaran digital, Bank Indonesia sebagai otoritas regulasi menginisiasi standarisasi kode QR bagi konsumen di bidang pembayaran digital. Bank Indonesia berinovasi dengan melakukan standarisasi sistem pembayaran sehingga transaksi menjadi lebih mudah baik bagi merchant maupun pengguna *e-wallet*. Penerapan sistem pembayaran yang jumlahnya tidak terhitung harus dimulai dari penelitian, produksi, sosialisasi dan komunikasi kepada masyarakat. Melalui pendekatan ini, pengenalan alat-alat baru akan memberikan manfaat bagi masyarakat. Standarisasi ini juga akan mempermudah pengguna dalam mengadopsi pembayaran digital dan memberikan jaminan keamanan transaksi. Agar sistem pembayaran ini berjalan dengan baik, otoritas terkait, seperti Bank Indonesia, harus terus mengembangkan, mengatur, dan mengawasi sistem pembayaran tersebut. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia berperan penting dalam mengawasi implementasi ini dan memastikan bahwa transaksi non-tunai berjalan lancar serta aman. Bank Indonesia sebagai penyedia sistem pembayaran terkemuka bagi masyarakat harus memiliki visi yang jelas dan komitmen yang kuat dalam memfasilitasi transaksi yang tak terhitung banyaknya. Inisiatif seperti standarisasi kode QR merupakan upaya untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses terhadap sistem pembayaran digital, dan mendorong ekonomi digital Indonesia dengan cara yang lebih inklusif dan efektif.

Bank Indonesia adalah kode *Quick Response Standard Indonesia (QRIS)* yang merupakan investasi dalam persaingan. QR Code yang diterbitkan oleh Bank Indonesia mulai berlaku pada tanggal 17 Agustus 2019, dan penerapannya secara nasional mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2020. Hal ini sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan (PADG) No. 18.21.2019 tentang Penerapan Standar Nasional Kode Respon Cepat di Bidang Pembayaran.

Sistem Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dapat digunakan untuk memproses transaksi pembayaran elektronik, sehingga menghasilkan transaksi yang serupa dengan transaksi yang menggunakan mata uang elektronik. Sesuai Peraturan Dewan Gubernur (PADG) No. 23/8/PADG/2021 tentang Perubahan Peraturan Dewan Gubernur No. 21/18/PADG/2019 tentang Penerapan Kode Reaksi Cepat Nasional Pembayaran, nilai transaksi penggunaan QRIS dibatasi maksimal Rp 10 juta per transaksi.

Penggunaan *e-wallet* tentunya sangat diuntungkan bagi seluruh kalangan masyarakat modern saat ini khususnya bagi para mahasiswa di seluruh daerah, karena dengan berkembangnya teknologi *e-wallet* mereka tidak perlu khawatir lagi tentang uang ketinggalan, tidak ada uang kembalian ataupun masalah terkait dengan error money lainnya. Namun sebaliknya berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan dengan salah seorang mahasiswi UIN Sumatera Utara bahwasannya saat ini ia jarang menggunakan *e-wallet* dikarenakan minimnya UMKM ataupun prasarana umum disekitaran UIN Sumatera Utara yang menggunakan *e-wallet*, hal tersebut yang menyebabkan banyak dari kalangan mahasiswa yang memilih untuk menggunakan uang tunai ketimbang dengan menggunakan *e-wallet*.

Disamping itu penggunaan *e-wallet* yang terjadi di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara masih sangat minim hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti terhadap beberapa koperasi mahasiswa ataupun terhadap pengusaha kecil yang berada di sekitaran UIN Sumatera Utara yang berada di jalan Williém Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kabupaten Deli Serdang terlihat masih sedikit yang menyediakan akses pembayaran melalui QRIS ataupun QR Code lainnya, dari total sekitar puluhan UMKM dan koperasi terlihat hanya sekitar 10% yang telah menyediakan layanan pembayaran menggunakan QRIS hal demikianlah yang menjadi salah satu faktor minimnya mahasiswa ingin menggunakan *e-wallet* karena terdapat perbedaan antara *e-wallet* yang dimiliki oleh pembeli dan penjual, tentunya ini menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan, mengingat financial technology yang semakin berkembang namun disatu sisi masih banyak dari mahasiswa UIN Sumatera Utara yang tidak memanfaatkan dengan maksimal teknologi yang sudah disediakan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai topik ini “Pengaruh Pengetahuan dan Kemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Terhadap Penggunaan *E-wallet* Di Kalangan Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan globalisasi dan teknologi telah menjadi pendorong utama transformasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam hal sistem pembayaran. Pada awalnya, sistem pembayaran dikenal dengan metode barter yang menggunakan barang berharga sebagai medianya. Namun, seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, muncullah alat pembayaran elektronik (e-money), yang memungkinkan penyimpanan nilai uang secara elektronik dalam perangkat milik konsumen.

Di Indonesia, perkembangan teknologi pembayaran tidak terlepas dari kemunculan e-wallet, sebuah aplikasi dompet elektronik yang memfasilitasi transaksi antar pengguna dengan cepat, mudah, dan aman. Penggunaan e-wallet semakin populer di kalangan masyarakat karena menawarkan berbagai keuntungan, seperti kemudahan transaksi, kecepatan, dan berbagai promosi yang menarik.

Salah satu inovasi penting dalam dunia pembayaran digital di Indonesia adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. QRIS merupakan standar nasional untuk kode QR yang dapat digunakan oleh semua aplikasi uang elektronik. Standar ini memudahkan proses pembayaran digital di seluruh Indonesia dengan memungkinkan integrasi dan interoperabilitas antara berbagai penyedia layanan.

Namun, meskipun teknologi pembayaran digital terus berkembang, penggunaannya masih belum optimal di kalangan mahasiswa, terutama karena minimnya dukungan dari usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan prasarana umum yang menggunakan e-wallet. Hal ini terlihat dari data observasi yang menunjukkan minimnya penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa, khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (FEBI UIN Sumatera Utara).

Penelitian sebelumnya oleh (Ulya et al., 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang QRIS berpengaruh positif terhadap penggunaan e-wallet, namun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh pengetahuan dan kemanfaatan QRIS terhadap penggunaan *e-wallet* di kalangan mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara.

Dengan latar belakang tersebut, tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan teknologi pembayaran digital, tantangan dalam adopsinya di kalangan mahasiswa, serta memperkuat landasan teoritis untuk penelitian yang akan dilakukan.

Sejak diperkenalkan pada tahun 2019, QRIS terus menjadi salah satu langkah inovatif yang diambil oleh Bank Indonesia dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Dengan QRIS, masyarakat dapat dengan mudah melakukan pembayaran di berbagai merchant hanya dengan menggunakan satu standar kode QR, yang secara signifikan mengurangi kerumitan bagi konsumen dan merchant.

QRIS mendukung pertumbuhan ekosistem e-wallet di Indonesia. Saat ini, beberapa e-wallet terkemuka seperti OVO, GoPay, DANA, dan LinkAja telah berkolaborasi dengan Bank Indonesia dalam mendukung standar QRIS. Selain mendukung efisiensi pembayaran, QRIS juga memberikan manfaat lain, seperti mengurangi risiko penulanan penyakit melalui uang tunai, meningkatkan keamanan transaksi, dan memperluas jangkauan pembayaran digital ke wilayah terpencil.

Meskipun e-wallet dan QRIS menjanjikan berbagai manfaat, terdapat beberapa kendala yang masih menghambat adopsi luas di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Salah satu kendala utama adalah masih terbatasnya penggunaan e-wallet oleh UMKM dan prasarana umum. Banyak pelaku usaha kecil yang belum memahami sepenuhnya manfaat dari pembayaran digital, sementara konsumen sering kali menemukan kesulitan dalam mencari merchant yang menerima pembayaran melalui e-wallet.

Selain itu, tingkat literasi keuangan digital yang rendah juga menjadi penghambat. Mahasiswa sering kali memiliki akses ke teknologi, tetapi kurang memahami cara memanfaatkannya untuk transaksi keuangan sehari-hari. Edukasi tentang keamanan dan keuntungan penggunaan e-wallet perlu ditingkatkan untuk mendorong lebih banyak orang, terutama mahasiswa, beralih ke pembayaran digital.

Untuk meningkatkan adopsi pembayaran digital di kalangan mahasiswa dan masyarakat luas, langkah-langkah berikut dapat diambil:

1. Edukasi dan Literasi Keuangan: Pihak universitas, pemerintah, dan penyedia layanan keuangan dapat bekerja sama dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan digital. Program pelatihan dan kampanye dapat membantu mahasiswa memahami cara penggunaan e-wallet secara aman dan efisien.

2. Kemitraan dengan UMKM: Kerja sama dengan UMKM dapat menjadi salah satu cara meningkatkan adopsi pembayaran digital. Memberikan insentif bagi UMKM untuk menerima pembayaran melalui e-wallet dan QRIS akan meningkatkan jumlah merchant yang siap melayani pembayaran digital.
3. Insentif bagi Konsumen: Menawarkan promosi dan insentif menarik dapat mendorong lebih banyak konsumen, termasuk mahasiswa, untuk beralih ke pembayaran digital. Penggunaan e-wallet dapat ditingkatkan dengan memberikan diskon atau cashback bagi pengguna.
4. Meningkatkan Infrastruktur: Ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet dan perangkat pembayaran, merupakan faktor penting. Peningkatan infrastruktur di wilayah pedesaan dan daerah terpencil dapat memperluas akses pembayaran digital ke masyarakat yang belum terlayani.

Pertumbuhan globalisasi dan teknologi telah mengubah cara manusia bertransaksi, dengan e-wallet dan QRIS menjadi komponen kunci dalam ekosistem pembayaran digital. Bank Indonesia, melalui inovasi QRIS, telah memberikan standar yang memudahkan konsumen dan merchant dalam melakukan pembayaran digital. Namun, kendala seperti keterbatasan penggunaan oleh UMKM dan rendahnya literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa perlu diatasi melalui edukasi, kemitraan dengan UMKM, insentif konsumen, dan peningkatan infrastruktur.

Dengan mengatasi kendala ini, diharapkan pembayaran digital dapat diadopsi secara luas oleh mahasiswa dan masyarakat, sehingga memajukan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini berjenis asosiatif, menganalisis korelasi antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier. Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU). Fokus penelitian adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dengan populasi penelitian melibatkan mahasiswa fakultas tersebut pada tahun 2023, yang berjumlah 4.829 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan tanggapan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Karena besarnya populasi maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 98 tanggapan yang dibulatkan menjadi 100. Teknik pengambilan sampel ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Islam UIN-SU yang mempunyai karakteristik yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan kuesioner kepada responden yang terpilih. Kuesioner disusun berdasarkan skala Likert untuk mengukur sikap, opini, dan pandangan responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Skala Likert memudahkan responden dalam mengekspresikan pendapat mereka terkait pertanyaan atau pernyataan yang diberikan.

Variabel Dependen: Penggunaan E-Wallet (Y)

Penggunaan e-wallet sebagai variabel dependen dipilih untuk mengukur sejauh mana mahasiswa FEBI UIN-SU memanfaatkan layanan ini. Penelitian bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa dan mengidentifikasi potensi kendala atau keuntungan dalam penggunaannya.

Variabel Independen:

Pengetahuan (X1):

Pengetahuan mahasiswa tentang teknologi dan layanan e-wallet diukur sebagai variabel independen. Tingkat pengetahuan ini mencakup pemahaman mereka mengenai fitur, fungsi, keamanan, dan manfaat dari penggunaan e-wallet dalam kehidupan sehari-hari.

Kemanfaatan QRIS (X2):

Kemanfaatan QRIS sebagai standar nasional pembayaran digital menggunakan kode QR diukur sebagai variabel independen. Penelitian ingin memahami bagaimana mahasiswa FEBI UIN-SU merespons kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh QRIS dalam transaksi pembayaran sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (Pengetahuan dan Kemanfaatan QRIS) dengan variabel dependen (Penggunaan E-Wallet). Metode ini memungkinkan peneliti melihat kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh kedua variabel independen terhadap tingkat penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU.

Penelitian ini akan memberikan wawasan berharga tentang sejauh mana pengetahuan dan kemanfaatan QRIS mempengaruhi penggunaan e-wallet oleh mahasiswa. Hasilnya akan membantu pembuat kebijakan dan penyedia layanan keuangan dalam menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa dan masyarakat luas.

Penggunaan e-wallet yang semakin meningkat dapat mendukung inklusi keuangan dan memperkuat ekosistem pembayaran digital di Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya, pihak universitas, pemerintah, dan penyedia layanan keuangan dapat bekerja sama untuk meningkatkan literasi keuangan digital, menyediakan infrastruktur yang memadai, dan memberikan insentif yang tepat bagi konsumen.

IV. HASIL

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	12.387	3.847	
	Pengetahuan	0.439	0.160	2.95
	Kemanfaatan QRIS	0.387	0.149	3.12

$$PE = 12,387 + 0,439PQ + 0,387KQ$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai constant (a) = 12,387 artinya apabila nilai variabel Pengetahuan dan Kemanfaatan QRIS bernilai tetap atau 0, maka penggunaan *e-wallet* oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bernilai sebesar 12,387.
- Nilai koefisien regresi (b1) = 0,439, artinya ketika variabel Pengetahuan (PQ) ditingkatkan sebesar 1%, maka penggunaan *e-wallet* oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara akan meningkat sebesar 0,439% dan apabila diturunkan sebesar 1% maka penggunaan *e-wallet* oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara akan menurun sebesar 0,439% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Nilai koefisien regresi (b2) = 0,387, ketika variabel Kemanfaatan QRIS (KQ) ditingkatkan sebesar 1%, maka penggunaan *e-wallet* oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara akan meningkat sebesar 0,387% dan apabila diturunkan sebesar 1%, maka penggunaan *e-wallet* oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara akan menurun sebesar 0,387% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diketahui, bahwa hubungan yang terjadi antara pengetahuan dengan penggunaan *e-wallet* adalah hubungan yang positif dimana ketika pengetahuan ditingkatkan, maka penggunaan *e-wallet* akan meningkat pula, begitupula hubungan yang terjadi antara kemanfaatan QRIS dengan penggunaan *e-wallet* adalah hubungan yang bersifat positif, dimana ketika kemanfaatan QRIS ditingkatkan, maka akan berdampak pada penggunaan *e-wallet*.

2. Uji R Square

Tabel 2. Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,79	0,63	0,67	3,12

Tabel diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,79. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pengetahuan dan penggunaan QRIS menjelaskan 79% variabel dependen penggunaan *e-wallet*. Nilai ini tergolong kuat karena lebih besar dari 0,67. Sisanya sebesar 21% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

3. Uji F (Simultan)

Tabel 3. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,222	2	32,111	5,258	,007 ^b
	Residual	592,368	97	6,107		
	Total	656,590	99			

Nilai F yang dihitung dalam persamaan ini adalah 5,258, sedangkan nilai Fkritis untuk kumpulan data sekitar 100 dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% adalah 2,70. Karena Fhitung (5,258) lebih besar dari Fkritis (2,70), maka H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pengetahuan dan penggunaan QRIS berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen penggunaan *e-wallet*.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,007. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($Sig < 0,05$), maka hasilnya dianggap signifikan. Berdasarkan tabel terlampir, nilai signifikan sebesar 0,007 berada di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, variabel pengetahuan dan penggunaan QRIS secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu penggunaan dompet elektronik.

4. Uji F (Simultan)

Tabel 4. Uji T (Parsial)

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	3,222	,002
	Pengetahuan	2,805	,006
	Kemanfaatan QRIS	2,981	,009

Berdasarkan tabel diatas, untuk variabel “Pengetahuan” nilainya sebesar 2,805 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan jumlah 100 data (n) dan dua variabel bebas (k taraf kritis nilai t pada signifikansi 5% adalah 1,984, sesuai rumus $t(a/2; n-k-1)$. Jika t hitung lebih besar dari t kritis maka variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel lainnya. Dalam hal ini nilai variabel X1 (2,805) melebihi nilai t kritis (1,984), dan Sig. t (0,006) berada di bawah tingkat signifikansi (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Pengetahuan” mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* yang berarti H_0 1 diterima dan H_0 1 ditolak..

Berdasarkan tabel di atas, nilai t-hitung untuk variabel “Penggunaan QRIS” sebesar 2,981 pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah 100 data (n) dan dua variabel independen (k). Nilai t kritis pada taraf signifikansi 5% adalah 1,984, sesuai rumus $t(a/2;n-k-1)$. Jika dihitung lebih besar dari kritis maka variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel lainnya. Pada kasus ini, nilai t untuk variabel “Penggunaan QRIS” adalah sebesar 2,981, melebihi nilai t kritis (1,984), yang menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel lainnya.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penggunaan *E-wallet* Di Kalangan Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* di kalangan mahasiswa di Sumatera Utara, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara. Hal ini membenarkan hipotesis alternatif H_0 1 dan menolak hipotesis nol H_0 1. Kesimpulannya menunjukkan tingkat janji solusi *e-wallet* jelas dapat mempengaruhi pengguna.

Notoatmodjo mengartikan janji sebagai wujud pengetahuan, pengertian bahwa manusia dapat memperoleh suatu benda melalui inderanya. Mahalidu menyatakan bahwa manusia merasakan melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba (Notoadmodjo, 2007).

Pengguna dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan lebih percaya diri dalam memilih produk yang sesuai dengan harapannya. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan *e-wallet* di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam memilih antara sistem pembayaran berbasis kode QR yang satu dengan sistem pembayaran lainnya berdasarkan tingkat pengetahuannya.

Dengan demikian hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rodiah & Melati, 2020) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-wallet*. Penelitian yang dilakukan oleh (Ulya et al., 2023) juga menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-wallet*. (Rahmi Auliya Akhyar dan Kristina Sisilia., 2023) mengemukakan bahwa variabel pengetahuan dan kemanfaatan secara parsial maupun simultan memberikan pengaruh positif terhadap Keputusan Penggunaan *e-wallet* menunjukkan bahwa semakin ditingkatkan variabel pengetahuan dan kemanfaatan maka variabel Keputusan Penggunaan terhadap pembayaran digital QRIS akan semakin meningkat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin et al., 2020) studi tersebut menunjukkan bahwa fitur-fitur yang dijanjikan pada platform Fintech kurang menarik untuk bertransaksi. Sebaliknya, penggunaan Fintech mempunyai dampak yang signifikan dan positif terhadap minat bertransaksi yang melibatkan teknologi keuangan..

2. Pengaruh Kemanfaatan QRIS Terhadap Penggunaan *E-wallet* di Kalangan Mahasiswa Sumatera Utara

Temuan ini menunjukkan bahwa keunggulan QRIS memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap adopsi e-wallet di kalangan mahasiswa di Sumatera Utara, khususnya pada kasus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hal ini membenarkan hipotesis alternatif Ha2 dan menolak hipotesis nol Ho2. Hasilnya menunjukkan bahwa ada banyak manfaat QRIS yang mempengaruhi penggunaan *e-wallet*.

Kegunaan sebagai kepercayaan atau persepsi kegunaan, tingkat kepedulian pengguna yakin bahwa menggunakan Sistem akan ditandai dengan efisiensinya dalam lingkungan kerja (Priambodo & Prabawani, 2016). Jika suatu teknologi atau sistem baru dianggap bermanfaat, maka kemungkinan besar seseorang akan mengadopsinya. Oleh karena itu, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menggunakan Standar Quick Response Code Indonesia (QRIS), karena mereka yakin sistem pembayaran berbasis kode QR dapat menjadi efisiensi mereka..

Dengan demikian hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahman & Supriyanto, 2022) menyatakan bahwa kemanfaatan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-wallet*. Penelitian yang dilakukan oleh (Abrilia & Tri, 2020) juga menyatakan bahwa kemanfaatan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-wallet*. (Ulya et al., 2023) mengemukakan bahwa variabel kemanfaatan secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap Keputusan Penggunaan *e-wallet* menunjukkan bahwa semakin ditingkatkan variabel kemanfaatan maka variabel Keputusan Penggunaan terhadap pembayaran *e-wallet* akan semakin meningkat.

3. Pengaruh Pengetahuan dan Kemanfaatan QRIS Terhadap Penggunaan EWallet di Kalangan Mahasiswa Sumatera Utara

Variabel pengetahuan dan kemanfaatan QRIS secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan *e-wallet* di kalangan mahasiswa Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara saat ini telah banyak yang menggunakan *e-wallet* yang beragam jenisnya dikarenakan adanya QRIS yang dapat menghubungkan antara satu *e-wallet* dengan *e-wallet* lainnya.

Dengan demikian hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Harseno, 2021), Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan *e-wallet* di Indonesia. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan kemanfaatan secara parsial maupun simultan memberikan pengaruh positif terhadap Keputusan Penggunaan *e-wallet* menunjukkan bahwa semakin ditingkatkan variabel pengetahuan dan kemanfaatan maka variabel Keputusan Penggunaan terhadap pembayaran digital QRIS akan semakin meningkat.

Biasanya, dompet elektronik adalah aplikasi berbasis server, dan penggunaannya memerlukan koneksi ke server. Ada berbagai e-wallet yang beredar di pasaran seperti DANA, OVO, GoPay, Shopee Pay, Link Aja, DOKU, dll yang terintegrasi dalam sistem pembayaran elektronik. Pembayaran elektronik merupakan sistem pembayaran yang menggunakan Internet sebagai alat komunikasi.

Bank Indonesia menghadirkan QRIS dapat menemukan upaya untuk menyederhanakan proses bertransaksi yang sangat populer di masyarakat saat ini. Standar ini dibuat untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar vendor yang berbeda, antar alat yang berbeda, dan antar negara yang berbeda, dengan tujuan agar dapat diakses oleh semua orang. Melalui QRIS, pengguna dapat dengan mudah melakukan pembayaran menggunakan seluruh aplikasi pembayaran PJSP tanpa memperhatikan perbedaan di antara keduanya. Merchant juga mendapatkan keuntungan dari QRIS karena mereka dapat menerima pembayaran menggunakan satu kode QRIS.

Dalam mendukung percepatan ini tentunya dibutuhkan indikator yang dapat mempercepat pertumbuhan penggunaan *e-wallet* di Indonesia, menurut (Agustina & Musmini, 2022), Pemerintah menduga bahwa, tingkatan pengetahuan dan kemanfaatan terkait dengan perkembangan metode transaksi seperti QRIS adalah sebuah faktor yang memiliki potensi besar dalam peningkatan fintech di Indonesia. Adapun langkah ataupun indikator yang dapat dilakukan untuk mengukur serta menilai seberapa jauh tingkatan pengetahuan seseorang yaitu dengan penafsiran, pemberian contoh, melakukan klasifikasi, membuat ringkasan, menarik inferensi, perbandingan dan penjelasan.

Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemanfaatan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UISU). Penulis menganggap penelitian ini sangat penting karena aktivitas penggunaan QRIS/e-wallet masih minim di lingkungan mahasiswa UISU. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang QRIS dan perkembangan teknologi keuangan di Indonesia. Adanya hubungan antara pengetahuan dan kemanfaatan QRIS dengan penggunaan e-wallet menunjukkan bahwa mahasiswa memperhatikan nilai dan manfaat dari teknologi finansial baru ini. Dengan memahami kegunaan QRIS dan manfaat yang ditawarkannya, diharapkan mahasiswa akan lebih terbuka terhadap penggunaan e-wallet dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penulis percaya bahwa penelitian ini tidak hanya penting bagi lingkungan akademis UISU, tetapi

juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi individu perorangan. Dengan memperluas pengetahuan mereka tentang QRIS dan teknologi keuangan lainnya, individu dapat lebih siap menghadapi perubahan dan inovasi dalam sistem pembayaran yang terus berkembang di Indonesia. Sebagai hasil dari penelitian ini, diharapkan akan ada peningkatan dalam adopsi QRIS dan penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa UISU dan masyarakat umum. Hal ini akan membawa manfaat dalam hal efisiensi, keamanan, dan kenyamanan dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dan upaya promosi untuk memperkenalkan QRIS dan teknologi keuangan terkini kepada masyarakat luas..

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan kemanfaatan QRIS terhadap penggunaan *e-wallet*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penting untuk memahami bahwa pengetahuan tentang pengelolaan e-wallet di kalangan pegawai FEBI UISU memiliki korelasi positif dengan tingkat penggunaan e-wallet saat menggunakan aplikasi QRIS pada tingkat yang tinggi. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan mereka tentang cara mengelola e-wallet, semakin mungkin mereka akan mengadopsi e-wallet, terutama ketika QRIS digunakan secara luas.
2. Kemanfaatan QRIS juga memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa FEBI UISU. Semakin banyak manfaat yang diberikan oleh QRIS, semakin besar kemungkinan mahasiswa akan menggunakan e-wallet. Ini menegaskan pentingnya QRIS dalam merangsang pertumbuhan penggunaan e-wallet di lingkungan universitas.
3. Studi ini juga menyoroti hubungan yang kompleks antara pengetahuan tentang QRIS, kemanfaatan QRIS, dan adopsi e-wallet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemanfaatan QRIS secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan e-wallet. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa di UISU telah menyadari manfaat dan kegunaan QRIS, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan adopsi e-wallet.

Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti pentingnya pendidikan dan promosi yang efektif tentang manajemen e-wallet dan kemanfaatan QRIS di kalangan mahasiswa FEBI UISU. Dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara mengelola e-wallet dan manfaat yang ditawarkan oleh QRIS, institusi dapat mendorong penggunaan e-wallet yang lebih luas di antara mahasiswa mereka. Hal ini juga menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi finansial yang inovatif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari mereka, mengarah pada pengalaman pembayaran yang lebih mudah dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrilia, N. D., & Tri, S. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 8(3), 1006–1012.
- Agustina, K. E., & Musmini, L. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Generasi Z di Provinsi Bali). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(02), 127–137. <https://doi.org/10.23887/vjra.v11i02.49376>
- Harseno, D. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Wallet Di Indonesia. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v9i4.70384>
- Husna Afriani, I. (2021). Sumber Daya Manusia, Inklusi Teknologi Digital dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Jaya Negara*, 13(1), 27–31. <https://doi.org/10.52956/jmj.v13i1.29>
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta). Rineka Cipta.
- Nurdin, Azizah, W. N., & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. In *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah. Jurnal Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222. <https://www.bi.go.id>
- Nurdin, Restiti, D., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Response Code Indonesian. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(2).
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN LAYANAN UANG ELEKTRONIK (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis; Vol 5, No 2 (2016)DO - 10.14710/Jiab.2016.11294*, 5(2). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/11294>
- Rahman, A. F. S. K., & Supriyanto. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *INASJIF Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 1(1), 1–21.

- Rodiah, S., & Melati, I. S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. *Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), 66–80.
- Sulistyowati, R., Paais, L. S., & Rina, R. (2020). Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Dompot Digital. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 17–34. <https://doi.org/10.24269/iso.v4i1.323>
- Syafitri, R., Rahmi Syahriza, & Nurul Inayah. (2022). Pengaruh Tagline Dan Metode Pembayaran Terhadap Keputusan Berbelanja Online. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 186–195. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i2.320>
- Ulya, Z., Safwandi, & Jannah, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. *J-Reb : Journal- Research of Economic Dan Bussiness Journal*, 2(1), 9–20.
- Usman, R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. *Yuridika*, 32(1), 134–166. <https://doi.org/10.20473/ydk.v32i1.4431>